

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang melatih siswa pada keahlian – keahlian tertentu yang sudah spesifik sehingga siswa mempunyai keahlian dalam bidangnya. Pendidikan menengah kejuruan atau yang kita kenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting didalam menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas tinggi baik dari segi kemampuan maupun keterampilan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian sesuai dengan kompetensi program keahlian masing-masing. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 76 menyatakan tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan Tata Busana merupakan bagian dari pendidikan kejuruan (SMK) mata pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Program Keahlian Tata Busana selain mempelajari pengetahuan juga mempelajari keterampilan. Mata pelajaran tersebut diantaranya Mata Pelajaran Pola Dasar, Macam – Macam Pola Busana,

Dasar Teknologi Menjahit, Kewirausahaan, Pengetahuan Tekstil, Dasar Desain dan beberapa mata pelajaran yang lain. Di dalam program keahlian tata busana terdapat salah satu bagian penting dari kegiatan belajar mengajar yaitu Pembuatan Pola Dasar.

Kompetensi membuat Pola Dasar adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Mata pelajaran membuat Pola Dasar merupakan mata pelajaran produktif yang penting untuk membekali siswa ke depannya dalam pembuatan busana. Hal ini dikarenakan pada saat membuat pola busana, pola dasar ini adalah pola awal yang terlebih dahulu akan dibuat. Jika siswa sudah mengerti membuat pola dasar maka akan memudahkan siswa dalam pembuatan pola lainnya. Salah satu materi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dalam mata pelajaran pembuatan pola adalah pembuatan pola dasar wanita dewasa secara konstruksi.

Berdasarkan hasil wawancara pada Ibu Krista Riama Purba S.Pd, selaku guru pengampu mata pelajaran pembuatan pola kelas X di Sekolah SMK Swasta Setia Budi Binjai, kompetensi dasar yang paling sulit bagi siswa adalah membuat pola dasar. Guru kurang memanfaatkan media teknologi informasi pada saat mengajar pola dasar badan wanita dewasa. Keseharian guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran powerpoint sederhana yaitu, pada materi – materi tertentu seperti menjelaskan pengertian dari pola, alat – alat dalam membuat pola dasar, dan tanda – tanda pola. Untuk menjelaskan langkah – langkah dalam pembuatan pola dasar, dijelaskan secara konvensional dipapan tulis, dalam menyampaikan materi guru menggunakan satu buku panduan karya mila amalia sebagai bahan ajar yang membahas mengenai pembuatan pola dasar, namun bahan ajar berupa buku tersebut

hanya dimiliki oleh guru saja. Selain itu perhitungan dalam pembuatan pola dasar wanita dewasa dirasa rumit oleh siswa, hal ini terjadi dikarenakan pemahaman siswa kelas X mengenai pembuatan pola dasar wanita dewasa yang masih awam (SMP/MTs sebelumnya tidak diajarkan mengenai pembuatan pola dasar wanita dewasa), perhitungan membuat pola dirasa masih asing. Indikasi ini dimungkinkan penyebab siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai pembuatan pola dasar wanita dewasa secara konstruksi siswa kelas X Tata Busana SMK Swasta Setia Budi Binjai.

Tabel 1. Hasil Nilai Pembuatan Pola Dasar Wanita Dewasa Secara Konstruksi
Kelas X Tata Busana SMK Swasta Setia Budi Binjai

Kelas X Tata Busana	
Nilai	Jumlah siswa
85-89	2
80-84	4
75-79	6
70-74	5
65-69	3
60-64	5
55-59	3
50-54	2

(Sumber: Buku Nilai Guru SMK Swasta Setia Budi Binjai)

Tabel diatas dapat dibaca dan disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembuatan pola dasar badan wanita dewasa secara konstruksi belum memuaskan, masih ada yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di Sekolah SMK Swasta Setia Budi Binjai yaitu 70. Dari data nilai siswa yang telah di rekap oleh guru diketahui siswa yang belum mencapai nilai KKM

pada pembuatan pola dasar wanita dewasa secara konstruksi tahun ajaran 2021/2022 sebesar 43,4 %. Metode ceramah dan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas dapat berjalan dengan lancar, namun pada saat siswa mengerjakan tugas dan menganalisis ulang materi yang telah diajarkan diluar jam pelajaran, siswa sering mendapatkan kendala. Kendala ini menunjukkan bahwa kurangnya bantuan belajar secara mandiri yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar mandiri.

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat membantu guru mengembangkan media pembelajaran dan sumber belajar yang lebih efektif, salah satunya adalah modul elektronik (e-modul). E-modul termasuk sumber belajar mandiri yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Wulansari, Kuntun, dan Suharso (2018) E-modul atau disebut modul elektronik merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan dapat menyajikan materi secara runtun, dalam e-modul terdapat materi – materi serta latihan soal yang memudahkan siswa dalam mempelajari materi. Kelebihan e-modul dibandingkan dengan modul cetak adalah sifatnya yang memudahkan dalam navigasi, dapat menampilkan atau memuat gambar dan animasi serta dilengkapi tes yang memungkinkan umpan balik otomatis dengan segera (Arsal, Danial, dan Hala, 2019). penggunaan modul elektronik memiliki kelebihan seperti dapat diintegrasikan dengan internet sehingga menghemat biaya cetak, mudah digunakan kapan pun dan dimanapun, penggunaan yang simple dan praktis (Puspitasari, 2019). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan penggunaan E-modul dapat membantu dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan media pembelajaran e-

modul ini memiliki kelebihan menghemat biaya untuk biaya percetakan, dapat dipelajari kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan alat seperti komputer, laptop, *tablet* dan *handphone*, memperjelas materi pembelajaran. Modul elektronik ini bisa diterapkan sebagai bantuan belajar mandiri siswa di SMK Swasta Setia Budi Binjai, dimana 100% siswanya mempunyai alat untuk mengakses modul elektronik, baik berupa *handphone* atau laptop.

Permasalahan dari uraian diatas, mendasari perlunya dilakukan penelitian tentang “Pengembangan E-Modul Pembuatan Pola Dasar Wanita Dewasa Secara Konstruksi Pada Mata Pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Swasta Setia Budi Binjai” dimana menurut peneliti media e-modul ini dapat membantu proses pembelajaran. Dengan media pembelajaran ini siswa dapat belajar secara mandiri kapanpun dan dimanapun, karena media pembelajaran berbasis elektronik ini dapat diakses menggunakan alat elektronik seperti komputer, laptop, *tablet* dan *handphone*. Peneliti juga mengharapkan dengan adanya pengembangan media belajar dapat meningkatkan mutu, memenuhi tujuan pembelajaran, serta menyiapkan siswa dalam jenjang kelas yang lebih tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini. Adapun masalah yang muncul adalah :

1. Kompetensi dalam mata pelajaran pembuatan pola yang masih sulit dipelajari siswa adalah kompetensi pembuatan pola dasar wanita dewasa.

2. Pemahaman siswa kelas X mengenai pembuatan pola dasar wanita dewasa yang masih awam (SMP/MTs sebelumnya tidak diajarkan mengenai pembuatan pola dasar wanita dewasa)
3. Proses pembelajaran yang dilakukan guru belum memanfaatkan teknologi saat ini.
4. Belum adanya media e-modul pada pembelajaran pola dasar wanita dewasa secara konstruksi di sekolah SMK Swasta Setia Budi Binjai.
5. Waktu pembelajaran didalam kelas yang terbatas

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas sehingga peneliti lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti. Adapun fokus dari penelitian pengembangan ini akan dibatasi pada pengembangan E-modul pembuatan pola dasar wanita dewasa secara konstruksi pada mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas X SMK Swasta Setia Budi Binjai.

Supaya pembahasan menjadi lebih fokus dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan penulis, maka e-modul (modul elektronik) mata pelajaran pembuatan pola dibatasi pada materi pembuatan pola dasar wanita dewasa secara konstruksi dengan isi materi mengenai pengertian konstruksi pola, alat dan bahan untuk menggambar pola konstruksi, ukuran untuk membuat pola konstruksi, tanda – tanda pola, menggambar pola dasar wanita dewasa yang terdiri dari menggambar pola dasar bagian atas (pola badan), pola dasar bagian bawah (pola rok) dan pola dasar lengan secara konstruksi dengan sistem praktis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengembangan e-modul pembuatan pola dasar wanita dewasa secara konstruksi pada mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas X SMK Swasta Setia Budi Binjai?
2. Bagaimana kelayakan e-modul pembuatan pola dasar wanita dewasa secara konstruksi pada mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas X SMK Swasta Setia Budi Binjai?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan dari uraian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan e-modul pembuatan pola dasar wanita dewasa secara konstruksi pada mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas X SMK Swasta Setia Budi Binjai.
2. Untuk mengetahui kelayakan e-modul pembuatan pola dasar wanita dewasa secara konstruksi pada mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas X SMK Swasta Setia Budi Binjai.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi siswa

- a) Mempermudah siswa dalam materi pembelajaran pembuatan pola dasar wanita dewasa secara konstruksi.
- b) Membantu siswa belajar mandiri sesuai dengan tingkat kemampuan masing - masing, Karena tiap siswa mempunyai kemampuan belajar yang berbeda - beda.
- c) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan praktik.

2. Bagi guru

- a) Mempermudah guru saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran pembuatan pola materi pembuatan pola dasar wanita dewasa secara konstruksi.
- b) Menambah referensi bagi guru sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

- a) Dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah atau lembaga tentang pengembangan e-modul.
- b) Dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dalam pembelajaran membuat pola dasar wanita dewasa secara konstruksi.

4. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengetahuan tentang pengembangan media E-modul.
- 2) Mendapatkan pengalaman dari suatu penelitian dalam mengembangkan media pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dari penelitian ini berupa e-modul pembuatan pola dasar wanita dewasa secara konstruksi pada mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas X SMK Swasta Setia Budi Binjai. Tampilan pada e-modul mata pelajaran pembuatan pola dibuat lebih kreatif dan inovatif berupa pemilihan warna, penambahan gambar, kejelasan penulisan dan materi dengan tujuan agar e-modul dapat menarik minat dan memberi kemudahan dalam belajar mandiri membuat pola dasar wanita dewasa secara konstruksi .

Bagian isi dari e-modul berisi materi pengertian konstruksi pola, alat dan bahan untuk menggambar pola konstruksi, ukuran untuk membuat pola konstruksi, tanda – tanda pola, menggambar pola dasar wanita dewasa yang terdiri dari menggambar pola dasar bagian atas, pola dasar bagian bawah (rok) dan pola dasar lengan secara konstruksi dengan sistem praktis.

Produk e-modul ini dimaksudkan agar bisa digunakan siswa untuk membantu kegiatan belajar secara mandiri. Proses penyebarluasan produk ini yang disimpan dalam bentuk file yang mudah dikirim dan bisa dibuka pada komputer, laptop, *tablet*, dan *handphone*. Kelebihan dari penggunaan e-modul pembuatan pola dasar wanita dewasa secara konstruksi ini yaitu pengguna dapat mengoperasikannya sendiri menggunakan alat elektronik yang pengguna punya. Sedangkan kekurangan dari e-modul pola dasar wanita dewasa secara konstruksi ini yaitu butuh memori yang cukup pada alat elektronik untuk mengoperasikannya.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran pembuatan pola, pada materi pembuatan pola dasar wanita dewasa secara konstruksi ada beberapa siswa yang kurang mengerti mengenai pembuatan pola dasar wanita dewasa secara konstruksi. Media pembelajaran yang digunakan guru juga hanya menggunakan media papan tulis, powerpoint, dan buku dengan menggunakan metode ceramah, hal ini mengakibatkan siswa lebih pasif dan guru lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan keadaan lapangan tersebut, perlu kiranya mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk elektronik. Selain itu manfaat penelitian secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat karena nantinya bisa digunakan sebagai pedoman bagi guru yang lain untuk mengembangkan modul berbasis elektronik, secara praktis e-modul pola dasar ini dapat dijadikan sebagai pendukung atau suplemen dalam proses pembelajaran. Siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk memahami konsep dan melatih kemandirian melalui tahapan pembelajaran pembuatan pola dasar wanita dewasa secara konstruksi, sedangkan bagi guru hasil penelitian ini dapat menambah referensi media pembelajaran, media e-modul ini dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar mata pelajaran pembuatan pola. Dengan adanya modul pembelajaran berbasis elektronik ini, siswa diharapkan dapat belajar dengan aktif dan sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa baik dalam keadaan virtual ataupun tatap muka. Sehingga bagi siswa yang

agak lambat dalam memahami pelajaran bisa belajar berulang-ulang sampai siswa benar-benar paham.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan digunakan agar permasalahan yang terdapat dalam penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

Asumsi dan pembatasan hal-hal yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan E-modul mata pelajaran pembuatan pola pada materi pembuatan pola dasar adalah :

- a) Tujuan pembelajaran diduga akan tercapai dan meningkat dengan baik apabila tersedia e-modul yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.
- b) siswa akan lebih mengerti dan dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan e-modul sebagai pegangan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Keterbatasan Pengembangan

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis memberi batasan pada :

- a) Media pembelajaran dibuat berupa e-modul pengembangan pola dasar wanita dewasa secara konstruksi.
- b) Materi yang dijadikan sebagai isi e-modul adalah pengertian konstruksi pola, alat dan bahan untuk menggambar pola konstruksi, ukuran untuk membuat pola konstruksi, tanda – tanda pola, menggambar pola dasar wanita dewasa yang terdiri dari menggambar pola dasar bagian atas, pola dasar bagian bawah (rok) dan pola dasar lengan secara konstruksi dengan sistem praktis.